

Strategi Peningkatan Karakter Siswa Melalui Program Taqwa *Character Building* di SD Darul Hikam Bandung

¹Eka Fitriyana Sari, ²Naila Alfa Khusna, ³Bibit Muzdalifah, ⁴Khoiril Hidayah, ⁵Elya Umi Hanik

^{1,2,3,4,5}Institut Agama Islam Negeri Kudus

E-mail : ¹ekafitriyanasari@gmail.com, ²nailakhusna125@gmail.com,

³muzdalifahbibit@gmail.com, ⁴khoirilhidayah87@gmail.com, ⁵elyaumi@iainkudus.ac.id

Abstrak

Krisis kepribadian atau karakter secara tidak langsung dapat mempengaruhi kepribadian dan perilaku remaja dalam kehidupan. Sejumlah perilaku menyimpang siswa seperti membolos sekolah, mencuri, berbohong, tawuran antar siswa, narkoba, serta sikap kurang sopan santun dianggap gagal dalam pendidikan karakter. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi peningkatan karakter siswa melalui program *Taqwa Character Building* di SD Darul Hikam Bandung. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Dalam penelitian ini, data dikumpulkan melalui observasi dan dokumentasi langsung serta sumber referensi tertulis seperti jurnal, tesis, dan blog resmi SD Darul Hikam Bandung. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa strategi peningkatan karakter peserta didik melalui program *Taqwa Character Building* di SD Darul Hikam Bandung berjalan menggunakan baik dan efektif. Strategi internal, dalam lingkungan sekolah diterapkan melalui pembelajaran di kelas, kegiatan pembiasaan, budaya sekolah yang membiasakan 5S: senyum, sapa, salam, sopan santun, dan juga adanya program *TCB camp* yang menjadi penunjang dalam peningkatan karakter siswa. Sedangkan strategi eksternal, dengan guru melibatkan orangtua murid untuk bekerja sama dalam penguatan pembentukan karakter siswa.

Kata kunci: strategi, peningkatan, *taqwa character building*

Abstract

The crisis of personality or character can indirectly affect the personality and behavior of adolescents in life. A number of student deviant behaviors such as skipping school, stealing, lying, brawls between students, drugs, and lack of manners are considered failures in character education. This study aims to determine the strategy of improving student character through the Taqwa Character Building program at SD Darul Hikam Bandung. The method used in this research is descriptive qualitative. In this study, data were collected through direct observation and documentation as well as written reference sources such as journals, theses, and the official blog of SD Darul Hikam Bandung. The findings of this study indicate that the strategy for improving the character of students through the Taqwa Character Building program at the Darul Hikam Elementary School in Bandung is running well and effectively. Internal strategies, in the school environment, are implemented through classroom learning, habituation activities, school culture that familiarizes 5S: smile, greeting, greeting, courtesy and also the existence of a TCB camp program which is a supporter in improving student character. While the external strategy, with the teacher involving parents of students to work together in strengthening the formation of student character.

Keywords: strategy, improvement, *taqwa character building*



<https://doi.org/10.32665/jurmia.v2i2.512>

Copyright© 2022, Eka Fitriyana Sari et al.

This is an open-access article under the [CC-BY License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



PENDAHULUAN

Pendidikan karakter sangatlah penting bagi peserta didik. Usaha untuk meningkatkan karakter peserta didik perlu adanya strategi. Sehingga guru dapat melakukan strategi salah satunya dalam pembelajaran untuk meningkatkan atau membangun karakter peserta didik (Nisaka, 2018). Guru memiliki peran penting dalam kegiatan pembelajaran yaitu harus memahami, menguasai, dan menggunakan indikator karakteristik anak, salah satu contohnya adalah mengenali atau memahami karakteristik belajar setiap siswa di kelasnya (Janawi, 2019). Karena pendidikan karakter peserta didik sangatlah penting yaitu guna memperoleh generasi baru yang memiliki kepribadian yang baik yang berakhlakul karimah.

Krisis kepribadian atau karakter dapat mempengaruhi kepribadian dan perilaku remaja dalam kehidupan (Ilahi, 2014). Sejumlah perilaku menyimpang siswa seperti membolos sekolah, mencuri, tawuran antar siswa, narkoba, dan kurang sopan santun dianggap gagal dalam pendidikan karakter. Pembentukan kepribadian siswa disebut juga dengan pendidikan moral atau akhlak yang berupaya untuk membentuk kepribadian siswa menjadi karakter yang baik. Salah satunya adalah melalui program taqwa character building (Norjanah, Barsihanor, 2021). Dengan hal tersebut program taqwa character building ini dapat membentuk pribadi siswa melalui Pendidikan akhlak, yang akan membekali peserta didik di masa depan dengan akhlak yang baik (Norjanah, Barsihanor, 2021).

Menurut Alfi Nur Hidayati (2021) bahwa terdapat tiga strategi untuk membantu siswa di sekolah mengembangkan karakter mereka. Langkah pertama adalah inklusi pendidikan karakter di setiap mata pelajaran. Kedua, pendidikan karakter dimasukkan ke dalam penyampaian kegiatan non pelajaran formal (ekstrakurikuler) serta kegiatan pelajaran formal (intrakurikuler) untuk pengembangan siswa. Ketiga, pendidikan moral dilakukan lewat seluruh kegiatan sekolah yang melibatkan seluruh siswa (Alfi Nur Hidayati, 2021). Menurut Haula Ramdhaniatinur dkk, (2019) menyatakan bahwa keberhasilan program *Taqwa Character Building* pertama adalah berkat dukungan Yayasan dan seluruh pimpinan, sehingga program tersebut dapat berjalan dengan sukses. Kedua, seluruh civitas akademika mendapatkan pelatihan khusus dalam program *Taqwa Character Building*. Ketiga, adanya pelatih khusus dalam pengembangan karakter taqwa untuk fokus pada pengajaran dan penanaman karakter taqwa.

Menurut Resta Ayu Chairunisa (2019) menyatakan bahwa tujuan pertama dari program taqwa *character building* atau pembentukan karakter Taqwa adalah untuk terwujudnya perilaku mulia atau yang berakhlakul karimah yaitu melalui pengembangan nilai-nilai agama. Kedua Program *Taqwa Character Building* bertujuan untuk mendisiplinkan siswa yang tindakannya bertentangan dengan nilai yang diterapkan di sekolah. Tujuan dari program TBC adalah agar pendidikan karakter membenarkan tingkah laku negatif anak menjadi tingkah laku positif, atau mengubah perilaku anak dari buruk menjadi baik. Dengan melalui Program *Taqwa Character Building* untuk meningkatkan karakter peserta didik peneliti melakukan penelitiannya di SD Darul Hikam.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti perlu mengetahui dari rumusan masalah tentang strategi peningkatan karakter siswa dan program TCB di SD Darul Hikam. Dengan hal tersebut peneliti melakukan penelitian di SD Darul Hikam, karena memiliki banyak keunggulan, salah satunya yang berfokus pada peningkatan agama dan kepribadian atau karakter, dan salah satunya adalah adalah program *Taqwa Character Building* atau program pengembangan kepribadian Takwa tersebut. Adapun tujuan dari

penelitian yang dilaksanakan untuk mengetahui bagaimana strategi peningkatan karakter peserta didik dalam program TCB di SD Darul Hikam.

METODE PENELITIAN

Penelitian deskriptif melalui pendekatan kualitatif diperlukan untuk membuat artikel ini. Berbeda dengan melakukan eksperimen, metode deskriptif kualitatif didasarkan pada *postpositivisme* dan digunakan untuk mengkaji kondisi objek yang alamiah. Di sini, peneliti bertindak sebagai alat pengumpulan data menggunakan triangulasi, dan analisis data induktif/kualitatif digunakan untuk menentukan arti dari generalisasi. Dengan meneliti secara menyeluruh seseorang, kelompok, atau peristiwa, penelitian deskriptif mencoba menggambarkan, menggambarkan, menjelaskan, menjelaskan, dan menjelaskan secara lebih rinci masalah yang akan ditangani. Dalam penelitian kualitatif, orang adalah subjek penelitian, dan temuannya diungkapkan dalam kata-kata atau frasa yang secara akurat mencerminkan situasi sebagaimana adanya.

Pada penelitian ini, data dikumpulkan melalui observasi dan dokumentasi langsung serta sumber referensi tertulis seperti jurnal, tesis, dan blog resmi SD Darul Hikam Bandung. Di mana teknik observasi yang dilakukan peneliti dengan mengikuti *workshop* yang diadakan oleh pihak sekolah, setelah itu dilanjut observasi langsung mendatangi lokasi sekolah SD Darul Hikam Bandung dan juga dokumentasi dilakukan melalui HP atau Kamera. Setelah semua data terkumpul sesuai dengan yang ingin diteliti oleh peneliti, kegiatan yang dilakukan peneliti dalam proses analisis data antara lain: (1) Mengelompokkan perspektif yang diamati lewat pelaksanaan yang direncanakan, mengamati dan mendengarkan saat narasumber menyampaikan materi, (2) Menganalisis data yang sudah dikumpulkan saat studi langsung dengan narasumber, (3) Menentukan perspektif yang dinilai setiap pengamatannya, (4) Menganalisis program TCB (*taqwa character building*) di SD Darul Hikam dalam meningkatkan karakter siswa (5) Mengelompokkan aspek-aspek yang diamati berdasarkan program TCB yang diterapkan di SD Darul Hikam, (6) Menyimpulkan hasil yang sudah didapat pada saat pengamatan terhadap program TCB di SD Darul Hikam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi Peningkatan Karakter Peserta Didik

Strategi merupakan sebuah perencanaan yang di dalamnya berhubungan atas serangkaian aktivitas demi tercapainya tujuan pendidikan. Serta secara general dalam Bahasa Indonesia adalah merujuk pada seorang pendidik yang ahli dengan tanggung jawab utamanya yaitu mengajar, membimbing, mendidik, menuntun, menginstruksikan, menilai, dan melakukan evaluasi pada peserta didik. Sementara itu menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 atas guru dan dosen, dikatakan bahwa yang dimaksud dengan guru merupakan pendidik profesional atas tugas utamanya mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik di pendidikan anak usia dini lewat jalur formal pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Pembangunan karakter ialah hal yang sangat penting buat dilaksanakan saat menanggulangi kemerosotan moral di kalangan anak muda (khususnya pelajar). Salah satu wujud pendidikan nasional ialah pengembangan karakter. Pengembangan kemampuan siswa akan kecerdasan, kepribadian, dan akhlak mulia merupakan salah satu tujuan pendidikan nasional, menurut Pasal 1 UU Sisdiknas 2003 (Yusnita, 2017).

Sebagai ketetapan peraturan Presiden Republik Indonesia nomor 87 pada tahun 2017 akan penguatan pendidikan karakter yang disingkat PPK memiliki beberapa

tujuan yakni: 1. Membangun serta membekali Peserta Didik sebagai generasi emas Indonesia Tahun 2045 dengan jiwa Pancasila dan pendidikan karakter yang baik guna menghadapi dinamika perubahan di masa depan, 2. Mengembangkan *platform* pendidikan nasional yang meletakkan pendidikan karakter sebagai jiwa utama dalam penyelenggaraan pendidikan bagi peserta didik dengan dukungan pelibatan publik yang dilakukan melalui pendidikan jalur formal, nonformal, dan informal dengan memperhatikan keberagaman budaya Indonesia, serta 3. Merevitalisasi dan memperkuat potensi dan kompetensi pendidik, tenaga kependidikan, Peserta Didik, masyarakat, dan lingkungan keluarga dalam mengimplementasikan PPK (Zakaria, 2021).

Pendidikan karakter adalah upaya untuk melakukan sesuatu dengan disengaja serta kepada pengembangan moral seseorang menjadi baik (*good character*) serta berdasarkan kebijakan-kebijakan inti (*core virtues*) yang selaku objektif baik bagi setiap individu kendati pun untuk masyarakat. Bisa disimpulkan bahwa karakter sebetulnya merupakan suatu hal yang mampu melahirkan seorang pribadi yang bermoral baik untuk dirinya sendiri begitu pula untuk masyarakat. Istilah *character* yang bermula dari bahasa Yunani *charassein*, yang artinya *to engrave* (menggambar, melukis), bagaikan orang sedang melukis kertas, mengukir batu. Bermula dari pendapat yang mirip itu, *character* lalu dipahami untuk pertanda atau stigma yang spesifik, serta karena itu Pendidikan karakter menjadi beranjak mendesak untuk dilaksanakan pada forum pendidikan, jika mempertimbangkan aneka macam sikap yang tidak edukatif sekarang telah menyerambah pada lembaga pendidikan kita, pada kenyatannya seperti tindak korupsi, kekerasan, pemerkosaan, serta kesewenang-wenangan yang ada pada global pendidikan. Namun menggunakan pembiasaan kegiatan yang selalu mendekatkan diri kepada Allah bisa menjadi galat satu alternatif pencegahan. (Nofiaturrahmah, 2017)

Menurut Kementerian Pendidikan Karakter (2010) yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan Nasional, tujuan pendidikan karakter yaitu supaya mengembangkan kepribadian peradaban bangsa yang unggul, mutakhir, serta bermartabat dalam rangka kehidupan generasi muda negara yang lebih baik. Untuk memerangi banyak perilaku menyimpang dari generasi saat ini, sangat penting untuk meningkatkan pendidikan karakter, yang menciptakan pelatihan yang berjalan beriringan dengan kecerdasan intelektual (Susanti et al., 2020). Lickona mencantumkan tujuh alasan mengapa pendidikan karakter harus diberikan. Ada berbagai justifikasi perlunya pendidikan karakter. Berikut ke tujuh yang dimaksud: (Curren, 2017)

- 1) Teknik terbaik untuk menjamin bahwa pesertadidik memiliki perilaku baik pada kehidupannya.
- 2) Teknik dalam meningkatkan prestasi akademik.
- 3) Beberapa pesertadidik merasa sulit untuk membangun moral yang solid untuk diri mereka sendiri di tempat lain.
- 4) Mendidik anak-anak tentang bagaimana hidup dengan hormat dalam masyarakat dengan berbagai macam orang.
- 5) Bermula dari persoalan yang kaitannya menggunakan persoalan moral-sosial, termasuk kekasaran, ketidakjujuran, agresi, kekerasan seksual, dan etos kerja yang buruk (belajar) rendah.
- 6) Persiapan terbaik dalam menyongsong sikap di tempat kerja.
- 7) Pembelajaran norma-norma budaya yang penting bagi peradaban.

Program Taqwa Character Building

Taqwa Character Building, jika diartikan ke dalam Bahasa Indonesia berarti Pembentukan Pendidikan Taqwa. Taqwa mengandung makna hati-hati, mawas diri dan waspada. Hal ini diklaim oleh H.A. Salim dalam "Dienul Islam" yang ditulis oleh H. Nasruddin Rajak, bahwa kata "ingat" merupakan terjemahan yang lebih tepat dari taqwa dengan arti sebagai berikut: awas, memelihara keselamatan diri, hati-hati yaitu menjaga diri, yang dapat diusahakan dengan melakukan yang baik dan benar, menjauhi yang jahat dan yang salah. Oleh karena itu, definisi umum dari taqwa adalah sikap mental seorang mukmin untuk mematuhi petunjuk Allah dan menjauhi larangan-Nya hanya atas dasar iman kecintaan semata (Muchlinarwati, 2020).

Dengan ini yang dimaksud dengan pendidikan Taqwa adalah wujud dari pribadi muslim di antaranya taqwa kepada Allah, akhlak yang mulia, kepribadian yang sempurna, kedalaman ilmu dan wawasan, serta kesehatan rohani dan jasmani. Orang-orang yang bertaqwa dan mencintai Allah SWT, bertakwa dan waspada, menjaga diri dari segala sikap, perbuatan, dan perbuatan yang tidak diridhoi Allah SWT, serta menaati segala perintah-Nya. Sekolah yang merupakan tempat yang dapat digunakan dalam internalisasi nilai-nilai taqwa bagi pelajar muslim, sesudah dari lingkup keluarga dan masyarakat, dan dapat memberikan kontribusi yang begitu berarti bagi pembentukan kepribadian siswa (Syafeie, 2020). Jika taqwa menjadi paradigma sistem pendidikan kita, maka yang perlu dilakukan adalah merumuskan nilai-nilai taqwa tersebut menjadi "pilar" sistem pendidikan Indonesia dan "memayungi" setiap kebijakan pendidikan dan proses belajar mengajarnya (Redaksi, 2012). Upaya dalam perwujudan pendidikan karakter taqwa pada siswa, dengan ini diwujudkan melalui pembiasaan-pembiasaan kepada peserta didik. Terutama pendidikan pada jenjang sekolah dasar yang mana perlunya pembentukan budi pekerti yang baik sedini mungkin.

Dalam Islam, pendidikan akhlak adalah pendidikan karakter. Tujuan pembinaan budi pekerti siswa adalah kurikulum khusus di SD Darul Hikam pada inisiatif pendidikan karakter oleh kegiatan *taqwa character building* melalui pengajaran tujuh nilai TCB, diantaranya: ikhlas, amanah, tabah, disiplin, cerdas, ihsan, serta peduli. Taqwa adalah pergaulan antara laki-laki dan perempuan yang disesuaikan untuk menjalankan budaya sukses yang tinggi dalam kehidupan sehari-hari. Ketaatan dalam shalat, kecintaan pada Al-Qur'an, kesopanan, dan kepedulian (Resta Ayu Chairunisa, 2019).

Konsep TCB sebagai budaya sekolah yang berkembang sistem pendidikan dengan memperhatikan dan mengembangkan aspek kecerdasan (kognitif), perilaku (psikomotor), dan perasaan (afektif) proporsional karena menerapkan proses pembelajaran, pelatihan, dan pembiasaan secara efektif, sehingga sekolah mampu membangun kebiasaan untuk membuat peserta didik memiliki kepribadian yang baik. Selain itu, sekolah memiliki peran penting dalam mempersiapkan generasi bangsa yang berkualitas dan berkarakter. Karakter peserta didik tidak diperoleh secara instan, juga bukan bawaan dan membutuhkan proses waktu yang lama untuk penggambarannya. Sebagai sekolah berkarakter, perannya sangat besar karena banyak yang berharap sekolah seperti ini bisa membuat siswa menjadi manusia yang bermartabat dan menjadi generasi penerus yang berkarakter. Dengan berbagai upaya yang dilakukan dalam membangun peradaban warga negara, menjadikan pendidikan Indonesia unggul sistem dan membawa tujuannya secara maksimal ke arah yang lebih baik kehidupan nyata, dalam hal ini mampu membentuk peserta didik memiliki karakter tertentu dan prestasi yang baik (Cahyati & Budimansyah, 2018).

Tujuan utama kurikulum *taqwa character building* yaitu untuk mendukung tumbuh dan berkembangnya nilai-nilai amanah maka dari itu dapat diwujudkan

dalam tindakan peserta didik yang berakhlak mulia sepanjang tahun ajaran maupun setelah mereka tamat sekolah. Tujuan kedua dari program taqwa *character building* adalah untuk mendisiplinkan anak-anak yang tindakannya bertentangan dengan cita-cita yang telah mereka pelajari di sekolah. Tujuan ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter berusaha mengubah banyak sikap tidak menyenangkan anak-anak menjadi sikap yang konstruktif (Resta Ayu Chairunisa, 2019).

Sebuah sistem, metode, atau teknik yang disebut Taqwa *Character Building* (TCB) dikembangkan untuk mengembangkan karakter yang saleh (Karin et al., 2019). Semua kalangan, termasuk kepala sekolah, pengajar, dan siswa pada khususnya, harus memperhatikan hal ini. dan pembentukan tujuh pelatihan karakter ikhlas, sabar, jujur, disiplin, peduli, intelektual, dan ikhlas untuk digunakan dalam praktik TCB. Menggunakan cita-cita sukarela dan kebahagiaan, karakter tulus ditampilkan. karakter tabah ditunjukkan dengan kerja keras, kemandirian, ketangguhan, dan pengendalian diri. Menjaga ucapan, dapat dipercaya, memenuhi janji, digunakan untuk menunjukkan karakter jujur. Hukum Tuhan serta nilai-nilai disiplin terhadap diri sendiri, keluarga, sekolah, dan masyarakat, menunjukkan karakter disiplin. Nilai diri, keluarga, masyarakat menunjukkan sifat peduli. Inovatif, berpikir kritis, rajin, dan komunikatif adalah ciri-ciri karakter cerdas. Ihsan mencontohkan keutamaan ulet, unggul, hemat, dan menghargai prestasi (Suprpto, 2014).

Proses perencanaan pelaksanaan program TCB (*taqwa character building*) di SD Darul Hikam, yaitu: (Resta Ayu Chairunisa, 2019)

- 1) Siswa mendemonstrasikan 7 nilai TCB yang perlu dikuasai melalui kegiatan sekolah pada kehidupan sehari-hari,
- 2) Melakukan pengembangan materi pelajaran pada tiap macam kegiatan pendidikan menanamkan 7 nilai TCB,
- 3) Membuat rencana pengaktualan untuk masing-masing kegiatan yang berasal dari dalam kelas maupun kegiatan dari luar kelas yang difasilitasi sekolah, dengan mempertimbangkan jadwal, metode, fasilitator, tujuan, penerapan evaluasi serta
- 4) Sarana penunjang kegiatan TCB di sekolah. Para pengajar yang terintegrasi dan bekerja sama dalam membuat RPP mencerminkan fokus program TCB pada siswa, sebagian besar menggunakan sumber daya berupa RPP/Rencana Pembelajaran dalam teori *Lesson Study* dari Catherine Lewis tentang perencanaan.

Implementasi Strategi Peningkatan Karakter Peserta Didik di SD Darul Hikam

Strategi dalam pembelajaran karakter yang pada hakekatnya ialah suatu bentuk, teladan, atau usaha yang dilaksanakan oleh seorang guru dengan cara mempermudah siswa akan pengembangan karakternya yang baik. Dengan itu siswa dapat mengembangkan karakter baik yang ada pada dirinya, maka dari itu diperlukan guru untuk meningkatkan karakter tersebut. dari siswa mereka (Astuti, 2019). Menurut Suwardi dan Daryanto (2017) guru diumpamakan seorang pemandu perjalanan, berdasarkan pada keahlian serta profesionalismenya bertanggung jawab atas lancarnya perjalanan tersebut. Seorang guru atau pendidik menjadi figur, panutan, dan identitas bagi siswa dan lingkungannya, Kata “perjalanan” mengacu pada berbagai perjalanan yang lebih dalam dan lebih rumit, termasuk yang bersifat mental, emosional, kreatif, moral, dan spiritual.

Penjelasan ini memperjelas bahwa tugas seorang guru lebih rumit dari sekedar menyampaikan pengetahuan atau materi pelajaran kepada siswa. Termasuk juga mendidik, membimbing, mengarahkan peserta didik agar menjadi pribadi yang bermoral positif yakni budi pekerti yang baik, yang beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa. Seperti yang ada dalam tujuan pendidikan nasional Indonesia. Hal ini sejalan dengan adanya program TCB (*Taqwa Character Building*) yang ada di SD Darul Hikam, yang menggunakan gagasan TCB sebagai ciri/spirit dari segenap perwujudan proses pembelajaran di SD Darul Hikam melalui fokus pengembangan karakter pada tujuh nilai TCB yaitu Ikhlas, Sabar, Amanah, Disiplin, Peduli, Cerdas, dan Ihsan. Oleh karena itu dalam hal ini dibutuhkan peran guru di dalam pelaksanaan program *taqwa character building*, serta dalam proses pelaksanaannya seorang Guru memerlukan rencana tindakan untuk mencapai tujuannya, hal ini dimungkinkan untuk mempengaruhi perilaku siswa menjadi lebih baik.

Bentuk dari strategi dalam meningkatkan karakter peserta didik. Thomas Lickona menegaskan bahwa seorang guru dapat menanamkan prinsip-prinsip moral pada siswa setidaknya dalam tiga metode berikut. (Lickona, 2018):

- 1) Guru dapat menjadi teladan bagi siswanya, dengan guru mengadopsi sikap positif dan bertindak secara moral baik baik di dalam kelas dan diluar kelas.
- 2) Pendidik bertindak sebagai pembimbing/mentor etis, yaitu memberikan siswa dengan pendidikan karakter dan arahan lewat pembenaran atau nasihat, cerita atau debat di kelas.
- 3) Guru/pendidik merupakan pengasuh yang baik, Dengan memperlakukan murid dengan kesopanan moral, mendukung, menghargai, dan membantu keberhasilan akademis mereka. Mereka juga dapat membantu siswa mengembangkan kepercayaan diri dan mengalami moralitas sejati.

Pembentukan karakter siswa SD Darul Hikam dilakukan dengan dua jenis strategi: internal (dari dalam) dan eksternal (dari luar). Menerapkan strategi secara internal yaitu lewat kegiatan pembelajaran di kelas, kegiatan pembiasaan, budaya/*culture* sekolah yang membiasakan 5S yaitu senyum, sapa, salam, sopan santun, dan adanya program TCB camp yang menjadi penunjang dalam peningkatan karakter siswa di SD Darul Hikam yang berpedoman pada nilai-nilai program *taqwa character building* dalam pelaksanaannya. Nilai-nilai tersebut meliputi tujuh nilai TCB diantaranya (ikhlas, amanah, peduli, disiplin, sabar, cerdas, serta ihsan). Sedangkan strategi eksternal, yakni dalam hal ini guru melibatkan wali murid untuk berkolaborasi dalam penguatan pembentukan karakter siswa.

Penerapan TCB dilakukan dengan strategi peningkatan karakter peserta didik di SD Darul Hikam Bandung berjalan dengan efektif. Hal tersebut terlihat dari pengimplementasian nilai-nilai kerakter TCB dalam proses pembelajaran. Dimulai dari perangkat pembelajaran yang terkecil diantaranya RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dalam hal ini guru memasukkan dan menerapkan 7 nilai TCB ke dalam RPP/*lesson plan*. Dalam proses belajar mengajar, guru menggunakan media buku *social workbook* yang dijadikan pedoman guru dan siswa dalam program *taqwa character building*, serta adanya konten audio-visual yang ditransmisikan di radio atau video yang ditayangkan dan sesuai dengan standar moral yang diajarkan di sekolah.

Model pendekatan yang digunakan melalui softskill dan teknik pengajaran melalui games, demonstrasi dan ceramah (Resta: 2018) Hal ini sejalan dengan Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) berbasis kelas dapat dilaksanakan melalui cara

sebagai berikut sesuai Permendikbud nomor 20 tahun 2018 mengenai penguatan pendidikan karakter pada satuan pendidikan formal: (Astuti, 2019)

- 1) Memadukan nilai-nilai moral dalam disiplin ilmu sesuai dengan isi kurikulum atau ke dalam proses pembelajaran tematik.
- 2) Merencanakan manajemen kelas dan teknik pembelajaran yang dapat memfasilitasi siswa dalam mengembangkan karakternya
- 3) Melaksanakan evaluasi pembelajaran/pembimbingan
- 4) Melakukan pengembangan kurikulum muatan lokal dengan mempertimbangkan siswa, kebutuhan siswa, kebutuhan fitur daerah dan aturan pendidikan.

Selain itu, adapun dalam proses pelaksanaan program *taqwa character building* kesehariannya pada kegiatan belajar mengajar yang diterapkan di dalam lingkup kelas maupun di lingkup luar kelas di SD 1 Darul Hikam Bandung. Diantaranya berikut ini beberapa pengimplementasian nilai tersebut;

Untuk menumbuhkan nilai karakter ihsan kepada siswa, dalam proses pembelajaran, guru membiasakan siswa untuk selalu memulainya dengan membaca doa, diikuti dengan membaca surah-surah pendek. Melaksanakan sholat dhuha dan sholat wajib.

Pembentukan nilai karakter disiplin Di SD Darul Hikam, ketepatan waktu ditekankan dengan datang ke sekolah tepat waktu mulai dari masuk pukul 07.00 WIB sampai dengan pukul 14.30 WIB, pelajaran yang di mulai dengan tepat waktu, istirahat tepat waktu, dan pulang sekolah tepat waktu.

Pembentukan nilai karakter peduli lingkungan sebagaimana yang tercantum dalam RPP SD Darul Hikam Kemampuan peduli terhadap kebersihan diri dan kebersihan lingkungan sangat diharapkan dari siswa. Di SD Darul Hikam membiasakan siswanya dalam kegiatan memilah sampah, contohnya: memilih dan memisahkan sampah organik dan anorganik, serta mengambil sampah yang ada di sekitar dan membuangnya ke tempat sampah. Begitu juga dengan kepedulian sosial, dalam hal ini guru mengajarkan siswa menanamkan sikap peduli kepada lingkungan sekitar/masyarakat. Contohnya, SD Darul Hikam Bandung melaksanakan program Pembagian Kado Ramadhan berupa pemberian paket sembako kepada mereka yang membutuhkan, sebagai upaya menanamkan rasa kepedulian pada siswa sejak dini.

Pembentukan nilai karakter cerdas yakni dengan memunculkan rasa ingin tahu siswa, melatih siswa berfikir kritis dalam proses pembelajaran seperti halnya dengan memanfaatkan metode pembelajaran tanya jawab, dimana siswa bebas dalam berpendapat dan berkesempatan bertanya kepada guru, atau guru mengajukan pertanyaan untuk mendorong rasa ingin tahu peserta didik, dan sebaliknya. Dan pengembangan prinsip moral siswa lainnya juga berlangsung.

Pembentukan karakter siswa lewat budaya/*culture* sekolah, dengan membiasakan siswa dengan budaya 5S yaitu senyum, sapa, salam, sopan, santun. Misalnya, anak-anak SD Darul Hikam telah mengembangkan kebiasaan menyapa pengunjung di Sekolah dengan setidaknya memberikan senyuman karena siswa yang peka diharapkan melakukannya.

Seperti halnya pada pengamatan peneliti, ketika melakukan studi lapangan di SD 1 Darul Hikam Bandung. Terdapat fasilitas sekolah yang baik dan mendukung dalam proses pembelajaran, sarana prasarana yang memadai, juga kondisi lingkungan yang bersih seperti halnya setiap ruang kelas yang ada di sana di desain dengan sangat menarik. Hal tersebut tentunya mendukung proses implementasi program *taqwa character building*. Hal ini sesuai dengan penegasan Azis dan Anwar (2016) bahwa sejumlah variabel mempengaruhi bagaimana pengembangan karakter siswa

dilaksanakan. Faktor-faktor ini termasuk “Guru, lingkungan sekolah dan perilaku siswa. Faktor guru meliputi pengetahuan, pengalaman, kepribadian, motivasi dan penampilan mengajar. Faktor lingkungan sekolah meliputi peranan kepala madrasah, guru pembina, tenaga administrasi/pegawai, sarana dan prasarana penunjang, peraturan dan tata tertib sekolah dan dukungan dana. Sedangkan faktor perilaku siswa meliputi sikap, pola pikir, dan cita-cita” (Resta Ayu Chairunisa, 2019).

Selain kegiatan keseharian di sekolah, ada juga kegiatan non formal yaitu TCB *Camp* sebagai kegiatan penunjang dalam peningkatan karakter peserta didik di SD Darul Hikam. Pada kegiatan tersebut siswa diajarkan tentang leadership, kemandirian, kedisiplinan, tanggung jawab, bekerja sama dan rasa kebersamaan. Kebijakan Yayasan Darul Hikam Walihsan menjadi komponen pendukung program TCB ini, dan juga melibatkan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan di dalamnya.

Selanjutnya, strategi yang dilakukan dalam meningkatkan karakter peserta didik yaitu melalui evaluasi pendidikan karakter yang dilaksanakan di SD Darul Hikam Bandung. Dengan buku-buku yang diisi oleh siswa dan orang tua, yaitu LKS (lembar kerja siswa) atau buku kerja sosial (*social workbook*) selama program TCB, antara lain dapat dinilai perkembangan moral siswa. Dalam bukunya, ada tujuh nilai moral yang pantas untuk siswa kelas lima, di antaranya keikhlasan, ketekunan, kehandalan, pengendalian diri, kasih sayang, kecerdasan, dan ihsan, serta 114 ukuran keberhasilan untuk tujuh nilai TCB. Berdasarkan hal tersebut, efektivitas pelaksanaan program sekolah juga dipengaruhi oleh peran keluarga di rumah. Program TCB dievaluasi atau hasil diperoleh melalui poin-poin dari kegiatan buku kerja sosial yang disatukan oleh siswa dan bukti fisik nyata lewat dokumentasi yang difoto oleh wali murid, misalnya siswa dapat merapikan meja belajar atau rak buku di rumah. Poin dikumpulkan dan diberikan setiap tiga bulan, kemudian direkap oleh wali kelas dan dimasukkan ke dalam rapor (Resta Ayu Chairunisa, 2019).

Oleh karena itu, untuk mendorong peningkatan karakter peserta didik. Pengajar dan orang tua perlu adanya kolaborasi. Dengan guru memberikan diseminasi kepada wali murid untuk membantu dan mengawasi perilaku anak ketika di luar lingkungan sekolah, melatih mereka untuk bersikap baik dan sopan, mencermati kebiasaan belajar siswa, dan pemahaman karakter lainnya. Inisiatif ini dibuat dengan harapan strategi pengembangan karakter yang digunakan di sekolah dapat ditingkatkan dan dimanfaatkan di lingkungan rumah serta masyarakat. Perlu dipahami bahwa perkembangan karakter ini tidak akan berjalan dengan baik dan efektif tanpa adanya dukungan dari pihak luar, seperti keluarga/wali murid.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan metode deskriptif kualitatif, dapat disimpulkan bahwa strategi peningkatan karakter peserta didik melalui program Taqwa Character Building di Sekolah Dasar Darul Hikam Bandung berjalan menggunakan baik dan efektif. Pada penerapannya, strategi peningkatan karakter peserta didik melalui program TCB melibatkan semua pihak baik pengajar, siswa, serta orang tua. Pada hal ini, terdapat 2 strategi antara lain: strategi secara internal atau dari dalam lingkungan sekolah diterapkan melalui pembelajaran di kelas, aktivitas pembiasaan, budaya sekolah yang membiasakan 5S (senyum, sapa, salam, sopan santun) serta pula adanya program TCB camp yang sebagai penunjang pada peningkatan karakter peserta didik pada Sekolah Dasar Darul Hikam yang didalamnya berpedoman pada nilai-nilai program taqwa character building dalam pelaksanaannya. Nilai-nilai tersebut mencakup 7 nilai TCB (jujur, cerdas, disiplin, ikhlas, tabah, peduli, dan ihsan). Sedangkan strategi eksternal atau pada luar lingkungan sekolah, yakni

dengan guru melibatkan peran orang tua murid untuk bekerja sama terhadap pembentukan karakter siswa. Dengan itu, diharapkan dapat menciptakan karakter siswa yg bertaqwa seperti halnya tercantum pada 7 nilai *taqwa character building*.

Saran penulis adalah dimana pada hal ini diharapkan pelaksanaan strategi yang matang secara internal begitu juga eksternal yaitu perlu adanya komunikasi yang efektif antara seorang guru dengan orang tua murid demi terwujudnya pembentukan moral/karakter yang baik bagi peserta didik. Baik dalam proses pembelajaran siswa yang ada di sekolah, lingkungan keluarga, dan lingkungan masyarakat.

UCAPAN TERIMAKASIH

Pertama, Kami ucapkan terimakasih kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmatnya kepada kami, sehingga kami bisa menyelesaikan artikel ini. Kedua, Terima kasih kepada kedua orang tua kami yang selalu mendukung apapun yang kami lakukan sampai sejauh ini. Ketiga, Terima kasih kami ucapkan kepada seluruh jajaran rektor serta dekan fakultas tarbiyah khususnya kaprodi PGMI IAIN Kudus. Keempat, Terima kasih juga kepada seluruh teman-teman seperjuangan kuliah prodi PGMI IAIN Kudus angkatan 2020.

REFERENSI

- Alfi Nur Hidayati. (2021). Peran Pendidikan Kepramukaan sebagai Media Pembentukan Karakter Kepemimpinan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah (JURMIA)*, 1(1), 11–20. <https://doi.org/10.32665/jurmia.v1i1.191>
- Astuti, F. (2019). Strategi Guru Kelas Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Di Sdit Permata Bunda Iii Bandar Lampung. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Cahyati, S., & Budimansyah, D. (2018). *Character Development Base on Religion: Introducing TCB Concept for Better Life*. 2, 321. <https://doi.org/10.5220/0007108909580962>
- Curren, R. (2017). Why character education? *Impact*, 2017(24), 1–44. <https://doi.org/10.1111/2048-416x.2017.12004.x>
- Daryanto, S. (2017). *Manajemen Peserta Didik*. Gava Media.
- Fithriyah, D. N., Yulia, N. M., & Aula, F. D. (2022). Dampak Pembelajaran Daring Selama Pandemi Terhadap Kemampuan Kognitif Peserta Didik. *Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah (JURMIA)*, 2(1), 173-180.
- Haula Ramdhaniatinur, Fitroh Hayati, K. (2019). Analisis Manajemen Program Taqwa Character Building dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Di SMP Darul Hikam Bandung Management Analysis of Taqwa Character Building Program in Forming Character Students in Darul Hikam Junior High School Bandung Pendahuluan. *Prosiding Pendidikan Agama Islam*, 5, 297–303.
- Ilahi, M. T. (2014). *Gagalnya Pendidikan Karakter: Analisis & Solusi Pengendalian Karakter Emas Anak Didik*. Ar-Ruzz Media.
- Janawi. (2019). Memahami Karakteristik peserta didik dalam proses pembelajaran. *Tarbawy : Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2), 68–79.
- Karin, N., Fakhruddin, A., & Pendidikan, U. (2019). PENGEMBANGAN KURIKULUM PAI DI SMP DARUL HIKAM INTERNASIONAL SCHOOL DALAM RANGKA PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER. *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education*, 6, 80–89.
- Lickona, T. (2018). *Pendidikan Karakter Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar Dan Baik* (Cetakan IV). Nusa Media.

- Muchlinarwati. (2020). Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa Terhadap Peserta Didik. *BIDAYAH*, 11(1), 1–13.
- Nisaka, A. Y. (2018). *Bagaimana strategi pelaksanaan pendidikan karakter*. August 2018.
- Nofiaturrahmah, F. (2017). Pendidikan Karakter yang Menyenangkan (Studi di PAUD Shofa Azzahro). *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 5(1), 181. <https://doi.org/10.21043/thufula.v5i1.2357>
- Norjanah, Barsihanor, G. dan N. K. M. (2021). *Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Program Bina Karakter di SDIT Nurul Fikri Banjarmasin*.
- Redaksi. (2012). Taqwa dan Implikasinya terhadap Pendidikan. *UIN Sunan Gunung Djati*.
- Resta Ayu Chairunisa, D. S. & L. S. (2019). Studi Implementasi Program Taqwa Character Building dalam Membangun Akhlak Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan*.
- Suprpto, S. (2014). Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terpadu Di Sma-It Darul Hikam Bandung. *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, 12, 37. <https://doi.org/10.32729/edukasi.v12i1.71>
- Susanti, S., Lian, B., & Puspita, Y. (2020). Implementasi Strategi Kepala Sekolah dalam Penguatan Pendidikan Karakter Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(2), 1644–1657. <https://doi.org/10.31004/jptam.v4i2.629>
- Suttriso, S. (2021). Analisis Dampak Pembelajaran Daring terhadap Motivasi Belajar Siswa Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah*, 1(1), 348380.
- Suttriso, S. (2021). Pengaruh Pemanfaatan Alat Peraga Ips Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 77-90.
- Suttriso, S., & Puspitasari, H. (2021). Pengembangan Buku Ajar Bahasa Indonesia Membaca dan Menulis Permulaan (MMP) Untuk Siswa Kelas Awal. *Tarbiyah Wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 83-91.
- Suttriso, S., Riyanto, Y., & Subroto, W. T. (2020). Pengaruh Model Value Clarification Technique (Vct) Berbasis Kearifan Lokal Terhadap Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Siswa. *NATURALISTIC: Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(1), 718-729.
- Suttriso, S., Yulia, N. M., & Fithriyah, D. N. (2022). Mengembangkan Kompetensi Guru Dalam Melaksanakan Evaluasi Pembelajaran Di Era Merdeka Belajar. *ZAHRA: Research and Thought Elementary School of Islam Journal*, 3(1), 52-60.
- Syafeie, A. K. (2020). Internalisasi Nilai-Nilai Iman dan Taqwa Dalam Pembentukan Kepribadian Melalui Kegiatan Intrakurikuler. *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 60–75.
- Yusnita, leni. (2017). Strategi peningkatan pendidikan karakter berbasis persepsi guru. *Manajer Pendidikan*, 11(4), 374–384.
- Zakaria. (2021). Analisis Kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter (Ppk) Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Dasar Di Era Industri 4.0. *Dirasah: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan ...*, 4(1), 1–13.